

IMPLEMENTASI

LESSON STUDY

Program Pengembangan Profesionalitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di Kabupaten Karawang

Berita Acara Do
Bidang Studi Matematika

Hari/Tanggal		Rabu, 14 Oktober 2009
Waktu		10.20 – 11.40 (80 Menit)
Tempat		SMPN 6 Karawang Barat
Nara Sumber		Encum Sumiaty, M.Si.
Jumlah Partisipan	Guru Matematika Kepala Sekolah Pengawas/Dinas	28 orang 2 orang - orang

1. Briefing Open Lesson

a. Moderator : Bapak Paiman, S.Pd.
b. Sambutan/Pesan/Kebijakan Kepala Sekolah: Kepala SMPN 6 Karawang Barat (Drs. Mulyadi) <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan selamat datang kepada para guru MGMP Matematika kelompok D, kepala SMPN 2 Karawang Timur, serta fasilitator dari FPMIPA UPI - Menyampaikan kondisi siswa (pada umumnya merupakan pilihan terakhir untuk mendaftar menjadi siswa SMPN di Karawang Barat) - Agar para guru membudayakan LS - Mengingatkan kembali peran observer selama mengamati KBM siswa - Pada saat refleksi semua observer harus aktif menyampaikan temuannya, demi perbaikan KBM baik buat guru maupun siswa
c. Sambutan/Pesan/Kebijakan Pengawas: -
d. Sambutan/Pesan/Kebijakan Dinas Pendidikan: -
e. Paparan Guru Model (Ibu Septi Nurbani, S.Pd.): <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada saat open lesson, yaitu mengenai Kesebangunan dua buah segitiga - Mengharapkan masukan yang membangun demi peningkatan kualitas pembelajaran yang akan datang

2. Open Lesson

a.	Bidang Studi	:	Matematika
b.	Guru Model	:	Dra. Yuyu Chuningsih.
c.	Topik	:	Kesebangunan Dua Segitiga
d.	Kelas	:	IX

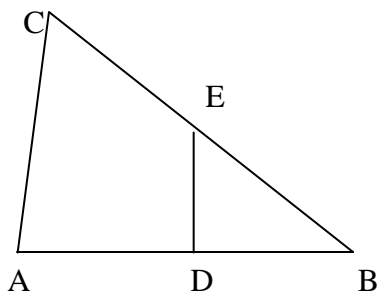
Proses Pembelajaran yang Terjadi:

Pembelajaran diawali dengan melihat kesiapan belajar siswa, kesiapan alat serta bahan pembelajaran yang dipersiapkan guru model. Tahap berikutnya, setelah siswa siap untuk belajar, dilakukan pengelompokan sesuai dengan yang diminta guru model.

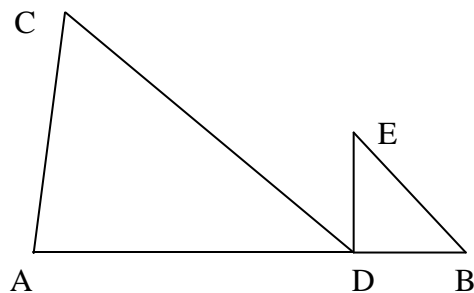
Sebelum masuk pada kegiatan inti, disampaikan apersepsi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa, yaitu tentang perdandingan senilai dua buah segitiga siku-siku yang sebangun.

Pada tahap inti, setiap kelompok diberi LKS yang isinya agar siswa dapat menaksir tinggi tiang, mengukur tinggi dari bangunan bertingkat dll yang akan dilakukan di luar kelas. Terdapat beberapa kelompok nampaknya tidak memahami apa yang harus dilakukan, sehingga guru model nampak sibuk membantu siswa baik dari cara menggunakan alat peraga (tongkat dari bambu), cara menggunakan meteran, dan cara membaca meteran, serta menggambarkan hasil pengamatan (berupa segitiga), baik yang kelompok yang memperoleh tugas dengan bantuan cahaya matahari ataupun tanpa bantuan cahaya matahari.

Diantara kelompok siswa ada yang kebagian menaksir tinggi tiang bendera. Tiang bendera yang ada di lapangan upacara itu ternyata tidak tegak (agak miring), tetapi siswa memandang tegak, sehingga pada saat menggunakan alat peraga khususnya yang menggunakan bantuan cahaya matahari tongkatnya diletakkan/ditancapkan tegak.



Cara menaksir yang pertama



Cara menaksir yang kedua

Keterangan: \overline{AC} tinggi tiang bendera

\overline{DE} tinggi tongkat

B bayangan bendera dan bayangan tongkat

Setelah pengukuran selesai siswa diminta masuk lagi ke dalam kelas, kemudian mendiskusikannya di masing-masing kelompok, dan diakhiri dengan menampilkan hasil kerja kelompoknya.

Terdapat beberapa temuan hasil diskusi kelas yang langsung ditindak lanjuti oleh guru model, diantaranya ada kelompok siswa yang tidak memahami arti perbandingan senilai, cara mengubah dari satuan panjang meter ke cm, serta cara pembulatan.

3 Refleksi

a. Moderator : Drs. Paiman

b. Notulis : Ibu Yati Kusmiati

Proses Refleksi yang Terjadi meliputi:

1. Tanggapan Guru Model:

- Merasa belum sesuai dengan yang diharapkan
- Merasa lega karena sudah mencoba menjadi seorang guru model, walaupun masih jauh dari sempurna

2. Tanggapan Guru Lainnya (Observer):

- Ucapan selamat kepada guru model yang telah tampil dengan totalitas yang sangat tinggi
- Pada saat apersepsi nampaknya siswa belum memahami betul mengenai perbandingan senilai.
- Karena pada saat apersepsi guru model hanya memberikan contoh dua buah segitiga sebangun yang siku-siku, maka ketika di lapangan akan menaksir tinggi tiang yang tidak tegak tetap saja siswa memandangnya tegak.
- Pada saat apersepsi sebaiknya diingatkan kembali bagaimana mengubah satuan panjang, misalnya dari meter ke centi meter, serta bagaimana melakukan pembulatan.

3. Tanggapan Kepala Sekolah:

- Tidak ada, karena harus mengikuti kegiatan Dinas pada saat yang bersamaan.

4. Tanggapan Dinas : -

5. Tanggapan Narasumber:

- Ucapan selamat kepada guru model karena telah memberikan pembelajaran yang berharga untuk saling koreksi.
- RPP yang ibu guru model bersama team buat sangat baik, memungkinkan siswa untuk kolaboratif dan dapat mengeksplor pembelajaran
- Sebelum ke lapangan sebaiknya siswa diminta membaca dulu petunjuk LKS nya dengan seksama, sehingga tidak akan terjadi lagi seperti yang kita saksikan bersama, guru model sangat kecapaian membantu siswa baik menerjemahkan petunjuk LKS maupun bagaimana cara menggunakan alat peraganya.
- Pada saat apersepsi semua prasyarat dan semua kemungkinan dua buah segitiga sebangun harus tersampaikan dengan baik, sehingga semua kemungkinan yang terjadi selama KBM dapat teratasi.

6. Lesson Learnt (Pelajaran Berharga)

- Pada saat apersepsi semua prasyarat harus tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa.
- Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya awali dengan permasalahan yang akan dicari solusinya oleh siswa.
- Penguasaan materi dan pedagogik seorang guru model menjadi salah satu kunci utama agar pembelajaran siswa sukses.
- Tidak pernah ada kata terlambat untuk terus memperbaiki pembelajaran

Karawang, 14 Oktober 2009
Narasumber,

Encum Sumiaty

